

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat mendasar bagi kelangsungan pembangunan suatu bangsa. Dengan kata lain pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut mendorong suatu negara menjadi negara yang maju dan pesat dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia dan seluruh masyarakat Indonesia yang maju, modern berdasarkan Pancasila, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan salah satu komponen yang sangat berperan dalam terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa.¹

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Guru memiliki peran yang penting, merupakan posisi strategis, dan bertanggung-jawab dalam pendidikan nasional. Guru memiliki tugas sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu, pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Guru yang profesional akan memperbaiki pembelajaran yang masih

¹ Rahmawati Utari, “Pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* berbantuan lingkungan alam sekitar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV, e journal PGSD UPG, volume 4 nomor 1 (2016), hal. 2

kurang efektif dan mampu mengelola proses belajar mengajar untuk memberikan rangsangan kepada siswa. Siswa merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran dan ikut serta berperan dalam menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang diterapkan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Guru hanya menyampaikan sejumlah konsep atau informasi kepada siswa yang harus dihafalkan, sehingga proses pembelajaran tidak dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis.²

Proses pembelajaran yang menarik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru untuk membantu siswa yang berkualitas. Siswa dapat dikatakan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Untuk mengembangkan cara belajar siswa maka guru membutuhkan model pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, pada kenyataan yang ada di sekolah, guru belum sepenuhnya memanfaatkan dan menggunakan model pembelajaran, Hal ini dikarenakan guru masih berpegang pada pembelajaran yang konvensional. Karena guru tidak memahami model yang dapat digunakan dalam

² Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 1

pembelajaran selain itu kepadatan materi yang harus disampaikan guru membuat guru menggunakan pembelajaran yang konvensional. Kemudian dari pihak siswa juga sudah terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran konvensional akan merasa malas jika secara tiba-tiba harus belajar secara mandiri. Jadi, untuk hal ini diperlukan suatu model pembelajaran yang tidak menghilangkan ceramah, namun mampu mengembangkan daya pikir dan kemandirian siswa serta membuat siswa lebih tertarik terhadap materi pelajaran.

Model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengatasi permasalahan di atas adalah model *explicit instruction*. Model *explicit instruction* merupakan model pembelajaran langsung yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Model *explicit instruction* ini adalah salah satu model mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap. Model pembelajaran ini juga dilengkapi dengan media konkret yang nantinya dapat membantu siswa dalam membangun pengetahuannya. Sehingga dapat membantu siswa dalam memahami

secara mendalam materi yang diberikan, maka hasil belajar siswa pun akan lebih meningkat.³

Berdasarkan pendapat tersebut berarti pendidikan yang dilaksanakan dalam pembelajaran harus dapat menciptakan manusia yang siap menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan zaman yang sedang berkembang. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dunia memasuki era teknologi informasi.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat lah penting untuk dipelajari. Dimana ini menjadi pengetahuan dasar bagi manusia untuk mengenal alam sekitarnya. Selain itu dalam Al-Qur'an pun sudah disebutkan mengenai alam sekitar. Seperti halnya yang sudah di sebutkan dalam surat Faathir ayat 27, berikut ini:



UIN IMAM BONJOL PADANG

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا

وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيْضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٌ

Artinya:

“Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam

³ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), Hal. 51

jenisnya. dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat”.⁴

Allah mengingatkan bahwa Dia menciptakan segala sesuatu yang berlawanan yang asalnya adalah satu dan materinya pun satu (sama) namun terdapat perbedaan yang sangat jauh sebagaimana dapat kita lihat dan kita saksikan, untuk membuktikan kepada hamba-hambanya kesempurnaan kuasanya dan keindahan hikmahnya. Diantaranya adalah bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air (hujan) dari langit, kemudian dengan air hujan itu Dia menumbuhkan berbagai jenis-jenis buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan yang beragam seperti yang disaksikan oleh orang-orang yang memperhatikannya. Padahal airnya sama dan tanahnya pun sama. Dan diantaranya juga adalah gunung-gunung yang dijadikan pasak bumi oleh Allah. Anda menjumpainya sebagai gunung-gunung yang menyatu, bahkan satu gunung, dan padanya terdapat banyak warna, ada (جُدَدٍ بَيْضٌ) “*garis-garis putih*” maksudnya, jalan-jalan putih, dan ada pula jalan-jalan berwarna kekuning-kuningan, kemerah-merahan, dan ada pula (سُودٌ وَغَرَابِيبُ) “*yang hitam pekat*”, maksudnya sangat hitam sekali.⁵

Dalam ayat di atas Allah menjelaskan bahwa Allah menciptakan asal mula kehidupan di bumi dengan air yang kemudian menumbuhkan berbagai jenis buah-buahan dan tumbuhan. Dan hal itu sangat berkaitan dan berpengaruh terhadap Alam. Untuk itu sangat penting bagi kita untuk mempelajari Alam di sekitar kita.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep antara yang terorganisasi dengan alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman serangkaian proses ilmiah. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah siswa serta merasa mencintai dan

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PPPA Daarul Qur'an, 2009) Al-Fathir : 27, h. 437

⁵ Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Tafsir Al-quran*, (Jakarta: Darul Haq, 2012) h. 33

menghargai kebesaran Allah Yang Maha Esa. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang wajib dipelajari oleh siswa mulai dari tingkat sekolah dasar.⁶

Terdapat berbagai alasan yang menyebabkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dimasukkan ke dalam kurikulum suatu sekolah, yaitu (1) bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berfaedah bagi suatu bangsa. Kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali tergantung kepada kemampuan bangsa itu dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sebab Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan dasar teknologi. Sedangkan teknologi disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Suatu teknologi akan berkembang pesat bila tidak didasari pengetahuan dasar yang memadai. Pengetahuan dasar untuk teknologi ialah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). (2) bila diajarkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut cara yang tepat, maka Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis; (3) bila Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukanlah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka;

⁶ Megawati, Penerapan Model *Explicit Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Ginunggung Tolitoli, Jurnal kreatif Tadulako, Volume 4 Nomor 10 (2014), h. 2

(4) mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD diharapkan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang dikemukakan, yaitu: (1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, Keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), lingkungan, teknologi, dan masyarakat. (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.⁸



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

⁷ Luh Ayu Dewi Mastika, “Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN Gunung Tolitoli”, *Skripsi*, (Yogyakarta, 2013) h. 6

⁸ Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) h.484

Mencapai tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) seperti yang dikemukakan di atas, maka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD sebaiknya bukan diajarkan melalui ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas saja, akan tetapi dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) guru hendaknya membangun pengetahuan siswa berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki, memotivasi siswa untuk melakukan penyelidikan, membimbing siswa untuk menemukan, membimbing siswa untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan menciptakan pembelajaran yang kreatif, aktif, efektif, dan menyenangkan. Jika dilihat dari aspek siswa, dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa hendaknya aktif bekerja dan mencari sendiri pengetahuan serta membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh. Selain itu, siswa hendaknya aktif dalam melakukan penyelidikan sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi bermakna bagi siswa.

Mewujudkan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) seperti dijelaskan, maka guru sebagai pendidik harus menggunakan berbagai cara dalam pembelajaran. Cara yang harus digunakan pendidik dalam mengajar harus bervariasi, seperti penggunaan metode, model, dan media dalam pembelajaran, agar siswa ikut aktif dalam pembelajaran dan mampu menyelidiki pengetahuan yang berhubungan dengan IPA dan

ruang lingkungannya. Dengan demikian, siswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 26 September 2017 di kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan. Terlihat dalam proses pembelajaran IPA masih dilakukan dengan cara konvensional. Dalam hal ini terlihat bahwa guru lebih dominan mencatatkan materi ke papan tulis dan menyampaikan materi secara lisan sehingga menuntut siswa untuk menghafal materi IPA. Akibatnya pembelajaran IPA menjadi kurang bermakna dan membuat siswa menjadi kurang aktif sehingga suasana dalam pembelajaran IPA menjadi tidak tenang serta hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih rendah dan dibawah nilai KKM.⁹

Data hasil observasi di atas diperkuat melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan pada tanggal 06 Oktober 2017, ditemukan berbagai kesulitan dalam pembelajaran IPA. Kesulitan yang dialami oleh seorang guru yang bernama Y.M, S.Pd.I menyatakan beberapa indikator permasalahan tentang aktivitas belajar siswa yaitu: (1) siswa kurang aktif dalam pembelajaran, (2) keterbatasan media dalam pembelajaran, sehingga hasil yang ingin dicapai kurang maksimal, (3) guru kurang terbiasa untuk mempraktekkan materi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi konvensional dan menuntut siswa untuk menghafal materi. Hal tersebut terjadi karena guru tidak berada pada bidang keimannya, dan juga guru harus menyelesaikan materi karena waktu yang tersedia tidak cukup, (4) hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini terlihat dari nilai ujian MID Semester Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diperoleh siswa seperti terlihat pada tabel 1.1 di bawah ini.¹⁰

Dari permasalahan di atas, maka peneliti menawarkan solusi untuk menerapkan model pembelajaran langsung tipe *explicit instruction*. Model pembelajaran langsung tipe *explicit instruction* adalah model pembelajaran langsung yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa

⁹ Observasi tanggal 26 September 2017 di Kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan

¹⁰ Yuli Mardaroni, Guru Kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan, *Wawancara Langsung*, 06 Oktober 2017

tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

Penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yusak Ratunguli dan Thalip Jane, 2015. Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Materi Rangka Manusia Kelas IV SD GMIM 2 Karondoran Kecamatan Ranowulu kota Bitung. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari hasil siklus I ke siklus II. Bahwa menunjukkan pada siklus I keberhasilan yang di capai oleh siswa kurang memuaskan yaitu 60% sedangkan yang idealnya adalah 80%. Dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu Hasil pembelajaran siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar mata pelajaran IPA khususnya materi susunan, fungsi rangka manusia dan perawatannya pada siswa kelas IV SD GMIM 2 Karodoran memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan mencapai 85,67%. Hal ini berarti penelitian tindakan kelas ini telah mencapai ketuntasan minimal dan penelitian dinyatakan selesai pada siklus kedua.¹¹



UIN IMAM BONJOL
PADANG

¹¹ Yusak Ratunguli, “Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Materi Rangka Manusia Kelas IV SD GMIM 2 Karondoran Kecamatan Ranowulu Kota Bitung, Jurnal Pedagogi, Volume 2 Nomor 2 (2015).

Tabel 1.1 Mid Semester Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA di MIN 6 Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2017/2018.

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	A.V	75	55		√
2	A.R	75	78	√	
3	A.Z	75	83	√	
4	M.W.H	75	80	√	
5	N.A	75	86	√	
6	S.R	75	45		√
7	N.F	75	52		√
8	D.R.N	75	50		√
9	F.A	75	77	√	
10	F.N	75	68		√
11	R.R	75	70		√
12	B.M	75	75	√	
13	A.T	75	45		√
14	N.S	75	58		√
15	H.K	75	40		√
16	F.R.W	75	82	√	
17	S.Q	75	60		√
18	M.F	75	46		√
19	R.A	75	60		√
20	Y.N	75	50		√
21	F.R	75	60		√
22	D.Y	75	70		√
23	Z.S	75	85	√	
Jumlah			1495	8	15
Rata-Rata			65		

Sumber: Buku Nilai Kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan Yang Sudah Diolah

Dari tabel 1.1 tersebut, terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Pada kenyataannya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukanlah pelajaran yang bersifat hafalan belaka. Siswa diminta untuk mencari dan menyelidikinya sendiri. Hal ini akan membantu mereka

mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti yang ada. Dengan demikian sangat memungkinkan terjadinya proses belajar yang diinginkan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang **“Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Tipe *Explicit Instruction* Pada Siswa Kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA di MIN 6 Pesisir Selatan masih dilakukan secara konvensional.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPA.
3. Pembelajaran IPA masih bersifat hafalan.
4. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA yang masih banyak dibawah KKM.
5. Pembelajaran IPA yang cenderung kurang menyenangkan bagi siswa.
6. Keterbatasan media dalam pembelajaran.

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka rumusan penelitian ini adalah: “bagaimana peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model pembelajaran langsung tipe *explicit instruction* pada siswa kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan?”.

D. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di MIN 6 Pesisir Selatan yang masih konvensional.
2. Peningkatan literasi siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah “untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model pembelajaran langsung tipe *explicit instruction* pada siswa kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan.

Secara terperinci tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Meningkatkan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang masih bersifat konvensional di MIN 6 Pesisir Selatan.
2. Meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran IPA di kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di MIN 6 Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat mempermudah pemahaman materi pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan model pembelajaran langsung tipe *explicit instruction*
2. Bagi guru, agar dapat menggunakan model yang tepat dalam setiap pembelajaran agar siswa termotifasi untuk lebih belajar
3. Bagi penulis, dengan adanya model pembelajaran langsung tipe *explicit instruction* dapat menambah pengetahuan penulis dalam menerapkan model yang tepat dalam pembelajaran
4. Bagi Dunia Pendidikan, skripsi ini dapat dijadikan referensi dan pedoman bagi peneliti yang menggunakan model pembelajaran langsung tipe *explicit instruction* untuk penelitiannya.

G. Defenisi Operasional

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep waktu belajar.¹²

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya yang membahas gejala-gejala alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.¹³

3. Pembelajaran Langsung

Model Pembelajaran Langsung merupakan suatu model pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa di dalam mempelajari dan menguasai keterampilan dasar (kognitif dan psikomotor) serta memperoleh informasi selangkah demi selangkah.¹⁴

4. Model *Explicit Instruction*

Model *explicit instruction* adalah pengajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan cara belajar peserta didik tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.¹⁵

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 2

¹³ Usman Samatawa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di SD*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 2

¹⁴ Muhammad Faturrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2015), h. 168

¹⁵ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), h.99